



Perkamen

Perpustakaan, Informasi, Sosial, dan Humaniora

KEBIJAKAN PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DAN PENDIDIKAN PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN

Kamaluddin Mantasa¹, Suriadi²

¹Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sastra dan Humaniora Universitas Islam Makassar
k4m4l1983@uim-makassar.co.id, suriadipasca@uim-makassar.ac.id

ABSTRAK

Melestarikan koleksi bahan pustaka merupakan salah satu tujuan pengelolaan perpustakaan, karena tugas utama perpustakaan adalah mengumpulkan dokumen tertulis dari masa lalu hingga masa kini, dan menyimpannya untuk kebutuhan pengguna masa kini dan masa depan. Sangat sulit memprediksi kebutuhan pengguna di masa mendatang, sehingga sulit pula merumuskan kebijakan yang diperlukan untuk melestarikan bahan-bahan tersebut. Memang setiap perpustakaan dengan karakteristiknya yang khas akan memiliki respon dan kebutuhan yang berbeda dalam hal ini. Pelestarian bahan pustaka tidak hanya menyangkut pelestarian di bidang fisik, tetapi juga pelestarian di bidang informasi yang terkandung di dalamnya. Tujuan preservasi adalah agar bahan pustaka yang kita kerjakan tidak cepat rusak. Bahan pustaka yang mahal diupayakan agar awet, dapat digunakan lebih lama dan dapat menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan.

Tujuan utama pelestarian dan konservasi bahan pustaka adalah untuk menjamin agar koleksi bahan pustaka selalu tersedia dan siap pakai, sehingga dapat dilakukan dengan cara melestarikan bentuk fisik bahan pustaka, melestarikan kandungan informasi dalam media lain seperti mikrofilm, microfish, reproduksi foto, dan fotokopi atau mengawetkan keduanya. yaitu bentuk fisik dan isi informasi

kata kunci: Kebijakan Pelestarian Bahan Pustaka, Preservasi Koleksi

INTRODUCTION/PENDAHULUAN

Pelestarian bahan pustaka merupakan salah satu tujuan diselenggarakannya sebuah perpustakaan. Karena tugas utama perpustakaan adalah mengumpulkan dokumen tertulis dari masa lalu hingga masa kini, dan menyimpannya untuk kebutuhan pengguna saat ini dan masa depan. Sangat sulit untuk memprediksi kebutuhan pengguna di masa mendatang, sehingga juga akan sulit untuk merumuskan kebijakan yang diperlukan untuk melestarikan bahan-bahan tersebut. Dan yang tidak kalah menariknya, kondisi perpustakaan suatu bangsa merupakan cerminan atau cerminan dari tingkat kebudayaan dan tingkat peradaban yang telah dicapainya,

dimana perpustakaan diharapkan mampu memperkenalkan dan meningkatkan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan. kepada masyarakat dan menanamkan sikap untuk dapat terus belajar terus menerus seumur hidup.

LITERATURE REVIEW/TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan preservasi bahan pustaka merupakan langkah menyelamatkan bahan pustaka dari kerusakan dan kemusnahan akibat faktor hama dan manusia dan faktor alam.

1. Pengertian Preservasi Bahan Pustaka

Menurut Lasa (2009: 233-234) Pelestarian (preservation) adalah sistem pengolahan dan perlindungan pada bahan pustaka, atau tugas maupun pekerjaan untuk memperbaiki, memugar, melindungi, dan merawat bahan pustaka, dokumentasi, arsip maupun bahan informasi serta bangunan perpustakaan.

Hal ini sangat penting dilaksanakan, karena keutuhan dan kerapian suatu buku akan besar manfaatnya ataupun pengaruhnya terhadap pemakainya. Buku-buku yang sebahagian telah rusak serta kurang teratur atau terurus susunannya pasti akan menimbulkan rasa kurang senang, bahkan sangat mengurangi gairah atau selera (minat) untuk membacanya.

Dalam berbagai literatur ditemukan makna “*conservation*” dan “*restoration*”. *Conservation* atau pengawetan terbatas pada kebijakan serta cara khusus dalam melindungi bahan pustaka dan arsip untuk melestarikan koleksi tersebut. *Restoration* atau pemugaran mengacu pada pertimbangan serta cara yang digunakan untuk memperbaiki bahan pustaka dan arsip (Sulistiyo Basuki, 1991: 271).

Dari berbagai penjelasan di atas maka dapat dipahami bahawa preservasi adalah aktivitas-aktivitas yang mencakup pemberian suatu lingkungan yang stabil bagi semua jenis media arsip, menggunakan metode-metode penanganan dan penyimpanan yang aman, menduplikasi bahan-bahan yang tidak stabil (misalnya nitrate film, thermofax) ke suatu media yang stabil, mengkopi bahan-bahan yang potensial mengalami kerentanan ke suatu format yang stabil (dimikrofilmkan atau didigitalisasi), menyimpan arsip-arsip dalam tempat-tempat penyimpanan yang terbuat dari bahan yang stabil (misalnya, boks dokumen yang terbuat dari kertas karton "bebas asam"), memperbaiki dokumen-dokumen untuk melestarikan format asli mereka, membuat program kontrol terhadap hama perusak dan menyiapkan rencana pemulihan bencana yang memasukkan rencana-rencana untuk kesiapan dan respon terhadap terjadinya bencana.

Tujuan preservasi bahan pustaka menurut Pambudi Bayu S (2007:30) yaitu :

1. Menyelamatkan nilai informasi dokumen
2. Menyelamatkan fisik dokumen
3. Mengatasi kendala kekurangan ruang

4. Mempercepat perolehan informasi

Adapun fungsi preservasi bahan pustaka menurut Razak Mohammadin (1992:27) sebagai berikut :

1. Fungsi perlindungan

Upaya melindungi bahan pustaka dari beberapa faktor yang mengakibatkan kerusakan

2. Fungsi pengawetan

Upaya pengawetan terhadap bahan pustaka agar tidak cepat rusak dan dapat dimanfaatkan lebih lama lagi.

3. Fungsi kesehatan

Upaya menjaga bahan pustaka tetap dalam kondisi bersih sehingga tidak berbau pengap dan tidak mengganggu kesehatan pembaca maupun pustakawan.

4. Fungsi pendidikan

Upaya memberikan pendidikan kepada pembaca, bagaimana memanfaatkan bahan pustaka yang baik dan benar

5. Fungsi kesabaran

Upaya pemeliharaan bahan pustaka membutuhkan kesabaran dan ketelitian.

6. Fungsi sosial

Pemeliharaan bahan pustaka sangat membutuhkan keterlibatan dari orang lain

7. Fungsi ekonomi

Pemeliharaan yang baik akan berdampak pada keawetan bahan pustaka, yang akhirnya dapat meminimalisasi biaya pengadaan bahan pustaka

8. Fungsi keindahan

dengan pemeliharaan yang baik, bahan pustaka di perpustakaan akan tersusun rapi, indah dan tidak berserakan, sehingga perpustakaan kelihatan indah dan nyaman.

2. Pendidikan pelestarian bahan pustaka

Dalam dunia ilmu perpustakaan, pelestarian dan pemeliharaan bahan pustaka biasa disebut dengan preservasi dan konservasi. Preservasi adalah kegiatan melestarikan bahan pustaka. Sedangkan konservasi adalah memperbaiki kondisi fisik bahan pustaka yang telah rusak, baik melalui cara tradisional maupun modern untuk menjamin bahan pustaka aman dari berbagai faktor kerusakan.

Dalam hal ini strategi preservasi adalah merumuskan kebijakan untuk mencapai sumber daya dan langkah-langkah lembaga perpustakaan untuk menjawab isu-isu strategis dalam mencapai tujuan preservasi dan konservasi bahan pustaka. Penentuan strategi preservasi dan

konservasi yang efektif harus mengacu pada visi dan misi lembaga serta memperhatikan faktor internal dan eksternal yang dihadapi lembaga perpustakaan (Azmi, 2010)

RESEARCH METHOD/METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode studi pustaka serta observasi terhadap Kebijakan Pelestarian Perpustakaan dan Pendidikan Pelestarian di Perpustakaan Metode studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. (Zed, 2008:3).

Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Data yang digunakan berasal dari sumber resmi yang telah teruji kredibilitasnya secara akademik, berupa e- journal, e-book, artikel ilmiah, dan web page yang berisikan tentang Kebijakan Pelestarian Perpustakaan dan Pendidikan Pelestarian di perpustakaan data yang diperoleh dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi pustaka.

FINDING AND DISCUSSION/PEMBAHASAN

1. Kebijakan Pelestarian di Perpustakaan

Pelestarian bahan pustaka sudah merupakan suatu kebutuhan, mengingat kesadaran akan keberadaan perpustakaan semakin besar. Untuk itu, untuk memudahkan pembahasan perlu dibatasi pengertian pelestarian sesuai dengan definisi dari International Federation of Library Association (IFLA) yaitu :

a. Pelestarian (preservation)

Pelestarian yaitu mencakup semua aspek usaha melestarikan koleksi bahan pustaka dan arsip. Termasuk di dalamnya kebijakan pengelolaan, keuangan, ketenagaan, metode dan teknik, serta penyimpanannya (Sudarsono, 2006: 314). Sedangkan menurut Poerwardaminta (2006: 698) menjelaskan bahwa pelestarian adalah menjadikan (membiarkan) tetap tak berubah. Pelestarian bahan pustaka artinya melindungi bahan pustaka dari kemusnahan dan kerusakan.

b. Pengawetan (conservation)

Pengawetan yaitu membatasi pada kebijakan dan cara khusus dalam melindungi koleksi bahan pustaka dan arsip untuk kelestarian koleksi tersebut. Konservasi secara umum diartikan dengan pelestarian, namun khasanahnya sangat banyak pengertian yang ada dan berbeda pula implikasinya. Konservasi merupakan suatu upaya memelihara, melindungi dan melestarikan hasil karya (Sutarno, P. 2008: 108).Sedangkan menurut Darmono (2001:71) konservasi

merupakan kebijaksanaan dan cara tertentu yang dipakai untuk melindungi bahan pustaka dan arsip dari kerusakan dan kehancuran, termasuk metode dan teknik yang diterapkan oleh petugas teknis

c. Perbaikan (restoration)

Perbaikan yaitu menunjuk pada pertimbangan dan cara yang digunakan untuk memperbaiki koleksi bahan pustaka dan arsip yang rusak (Martootmodjo, 1993):

2. Pendidikan Pelestarian di Perpustakaan

Menurut Hildawati Almah (2012:169) upaya pencegahan kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh beberapa faktor dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh manusia. Kontrol ketat pada koleksi buku. Apakah pembaca merusak atau mengotori buku, sehingga semua buku yang ada di rak dalam keadaan bersih dan baik, siap pakai. Jika ada kerusakan kecil harap segera diperbaiki. Pastikan perpustakaan memiliki bagian atau ruang untuk preservasi dan pemeliharaan bahan pustaka, sehingga jika sewaktu-waktu terjadi kerusakan dapat segera diperbaiki.

Mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh debu. Alat yang digunakan untuk menyerap debu yang terdapat di ruang penyimpanan bahan pustaka adalah penyedot debu. Pohon yang ditanam di pekarangan bangunan dapat berfungsi sebagai penahan debu. Yang terpenting adalah penggunaan AC di perpustakaan, selain untuk kesehatan dan keamanan bahan pustaka juga untuk kenyamanan petugas atau pembaca di perpustakaan.

Mencegah kerusakan bahan pustaka akibat coretan tinta. Cara mencegahnya adalah dengan memeriksa setiap buku yang dikembalikan. Pembaca diberikan pemahaman tentang perlunya menghargai dan menjaga buku sebagai milik bersama.

CONCLUSION/KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan dalam bab sebelumnya, untuk itu mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Melestarikan koleksi bahan pustaka merupakan salah satu tujuan pengelolaan perpustakaan, karena tugas utama perpustakaan adalah mengumpulkan dokumen tertulis dari masa lalu hingga masa kini, dan menyimpannya untuk kebutuhan pengguna masa kini dan masa depan. Sangat sulit memprediksi kebutuhan pengguna di masa mendatang, sehingga sulit pula merumuskan kebijakan yang diperlukan untuk melestarikan bahan-bahan tersebut.

Memang setiap perpustakaan dengan karakteristiknya yang khas akan memiliki respon dan kebutuhan yang berbeda dalam hal ini. Pelestarian bahan pustaka tidak hanya menyangkut

pelestarian di bidang fisik, tetapi juga pelestarian di bidang informasi yang terkandung di dalamnya. Tujuan preservasi adalah agar bahan pustaka yang kita kerjakan tidak cepat rusak. Bahan pustaka yang mahal diupayakan agar awet, dapat digunakan lebih lama dan dapat menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan.

Pemeliharaan bahan pustaka adalah upaya untuk menjaga keamanan buku dan bahan lainnya dari kerusakan agar koleksi perpustakaan dapat berumur panjang dan dapat digunakan dalam waktu yang lama. Dalam hal pemeliharaan, meliputi pemeliharaan dan pencegahan kerusakan agar bahan pustaka dapat dilestarikan. Secara umum upaya pemeliharaan bahan pustaka adalah menjaga kebersihan ruangan perpustakaan itu sendiri, lemari, rak, dan buku bebas dari debu.

Melarang merokok, makan dan minum di perpustakaan. Merokok selain menambah kotoran dengan abu rokok yang berserakan juga dapat menyebabkan kebakaran pada buku. Sementara sisa makanan dan minuman yang tumpah mengundang kehadiran tikus, serangga yang menjadi musuh koleksi perpustakaan. Untuk mencegahnya, umumnya sudah dicantumkan dalam kode etik perpustakaan.

1. Tujuan Pendidikan Pelestarian di Perpustakaan

Tujuan pelestarian atau preservasi tidak akan lepas dari tujuan kebijakan preservasi dan kaitannya dengan bahan pustaka. Tujuan pelestarian bahan pustaka dapat dilakukan sebagai berikut (Suwarno, 2016, hlm. 109):

- a. Simpan nilai informasi dokumen.
- b. Simpan dokumen fisik.
- c. Mengatasi masalah kekurangan ruang.
- d. Mempercepat perolehan informasi : dokumen yang disimpan dalam CD (Compact Disc) sangat mudah diakses, baik dari jarak dekat maupun jarak jauh.

Tujuan utama pelestarian dan konservasi bahan pustaka adalah untuk menjamin agar koleksi bahan pustaka selalu tersedia dan siap pakai, sehingga dapat dilakukan dengan cara melestarikan bentuk fisik bahan pustaka, melestarikan kandungan informasi dalam media lain seperti mikrofilm, microfish, reproduksi foto, dan fotokopi atau mengawetkan keduanya. yaitu bentuk fisik dan isi informasi.

2. Fungsi Pendidikan Pelestarian Bahan Pustaka

Fungsi pengawetan bahan pustaka adalah untuk melindungi koleksi bahan pustaka dari orang jahat dan hama yang suka merusak koleksi bahan pustaka (Fatmawati, 2018, hlm. 19) sebagai berikut:

- a. Fungsi pemeliharaan: Memperpanjang umur bahan pustaka
- b. Fungsi kesehatan : Kebersihan yang akan mempengaruhi kesehatan manusia, buku yang berdebu dan banyak serangga akan membawa penyakit
- c. Fungsi edukatif: Mendorong pustakawan untuk belajar melestarikan bahan pustaka
- d. Fungsi Sosial : Melatih kesabaran pustakawan khususnya dalam melestarikan bahan pustaka
- e. Fungsi ekonomi : Pelestarian jangka panjang akan menghemat keuangan, karena bahan pustaka bertahan lama untuk digunakan oleh pemustaka
- f. Fungsi keindahan : Dampak pelestarian mendorong keindahan, kerapihan perpustakaan akan terlihat lebih indah, sehingga meningkatkan daya tarik pengunjung untuk berkunjung ke perpustakaan, terutama kondisi bahan pustaka yang efektif dan efisien.

BIBLIOGRAPHY/DAFTAR PUSTAKA

- Almah,Hildawati. (2012). Pemilihan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan. Makassar: Alauddin University Press.
- Amiruddin, Zen. (2010). Statistik Pendidikan, Yogyakarta: Teras.
- Darmono. (2001). Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Grasindo.
- Fatmawati, E. (2018). Preservasi, Konservasi, Dan Restorasi Bahan Perpustakaan. Ar-Raniry.Ac.Id, 10(1), 58. Retrieved from <https://scholar.google.co.id>
- Miriam L. Sweeney & Leighh S.ttabrook, Library and Information Science.” Encyclopedia of Library ad Information Sciences, Ffourth edition. 2014, 4:2768-9
- Muhammad Razak, dkk. (1995). “Petunjuk Teknis Pelestarian Bahan Pustaka”, Perpustakaan Nasional RI.
- Purwadarmita, W.J.S. (2006). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sudarsono, Blasius. (2006). Antologi Kepustakawanan Indonesia. Jakarta: Sagung Seto.
- Sarwono, J. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif (Pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutarno P. 92008). Membina Perpustakaan Desa. Jakarta : Sagung Seto.
- Suwarno, W. (2016). Organisasi Informasi Perpustakaan. Jakarta: Rajawali Pers.